

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

ASI Eksklusif direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) sebagai langkah terbaik dalam menjaga kesehatan bayi pada 6 bulan pertama kehidupan. ASI Eksklusif merupakan makanan terbaik bagi bayi yang dapat mendorong pertumbuhan. (Nurleli, 2017). The World Alliance for Breastfeeding Action (WABA) menyatakan bahwa pemberian ASI pada 1 jam pertama kelahiran dan dilanjutkan Eksklusif sampai dengan 6 bulan dapat menyelamatkan 1 juta bayi (Meutia (2009) dalam Nurleli, 2017).

Rekomenda pemberian ASI Eksklusif sudah lama menjadi program pemerintah Indonesia. Namun, implementasinya di lapangan menghadapi banyak kendala sehingga beberapa daerah capaiannya masih kurang. Di Indonesia sendiri, berdasarkan RISKESDAS 2018, proporsi pemberian ASI Eksklusif sebesar 37.3%, dimana proporsi tertinggi ada di Bangka Belitung sebesar 56.7% dan Bali peringkat ke 4 dibawah Bangka Belitung. Data profil kesehatan provinsi Bali tahun 2019 menunjukkan pemberian ASI Eksklusif masih rendah yaitu sekitar 20-30%. Pada Kabupaten Buleleng, cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2019 adalah 79 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2019 ). Angka tersebut walaupun lebih besar dari angka cakupan Bali, namun masih tergolong belum mencapai target capaian program yang dicanangkan yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, 2019).

Berdasarkan data capaian ASI Eksklusif Puskesmas Buleleng II, yang membawahi 5 desa, hanya 1 desa saja yang mencapai target capaian sebesar 80%. Empat desa lainnya masih dibawah target capaian. Pada tahun 2019 Desa Kalibukbuk Capaian nya sebesar 78.8% ,Tukadmungga 70.5%,Pemaron 73% dan Baktiseraga 73% Di tahun 2020 Desa Kalibukbuk capaiannya sebesar 78%, Tukadmungga 70%,Pemaron 73% dan Baktiseraga 69%. Bahkan pada tahun 2020, capaian program ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Buleleng II cenderung menurun dari capaian tahun sebelumnya yaitu sebesar 77.8% menjadi 76% (Profil Puskesmas Buleleng II, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara awal untuk melihat situasi di wilayah Puskesmas Buleleng II dengan sepuluh orang ibu menyusui yang memiliki bayi 6-12 bulan didapatkan data sebanyak 4 orang (40%) ibu yang memberikan ASI tanpa adanya pemberian makanan tambahan dan sebanyak 6 orang (60%) ibu yang memberikan ASI sudah memberikan makanan tambahan karena ibu bekerja dan ASI yang tidak keluar lagi (Wawancara posyandu, 2021).

Merujuk pada penelitian sebelumnya, ada banyak determinan sosial kesehatan yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, seperti misalnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif (Nurleli, 2017). Teori perilaku kesehatan dari Lawrence Green, juga menyatakan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai. Faktor lainnya adalah faktor enabling (pendukung) berupa fasilitas/sarana prasarana dan sumber informasi.

Faktor terakhir adalah faktor penguat berupa dukungan dari kelompok referensi seperti teman sebaya, suami, orang tua, pemerintah dan petugas kesehatan.

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui, semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan untuk menyusui (Proverawati,2012). Penelitian Isoni Astuti (2013) menemukan hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, peran petugas, keterpaparan media, peran suami, peran orang tua dengan pemberian ASI Eksklusif. Bahkan, peranan orang tua adalah faktor yang paling dominan terhadap pemberian ASI Eksklusif setelah dikontrol oleh variabel pendidikan, pekerjaan, sikap, peran petugas, keterpaparan media dan peran suami (Isoni Astuti, 2013).

Berdasarkan pemaparan petugas Puskesmas Buleleng II, telah dilakukan edukasi pemberian Asi. Upaya edukasi telah dilakukan rutin setiap kali posyandu baik melalui penyuluhan atau pun konseling kepada para ibu usia produktif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui, namun peningkatan dalam capaian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II selama selama 2 tahun terakhir ini belum mencapai target, bahkan cenderung menurun (Pofil Puskesmas Buleleng II, 2020). Evaluasi terhadap hasil edukasi selama ini belum pernah dilakukan secara kuantitatif , begitu juga dengan faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif. Hal ini penting untuk diteliti untuk melihat dampak dari edukasi yang selama ini dilakukan terhadap pengetahuan ibu, dan faktor lainnya yaitu dukungan

keluarga sebagai faktor eksternal yang cukup kuat mempengaruhi perilaku menyusui ibu di rumah .

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dimana belum pernah dilakukan evaluasi terhadap dampak edukasi yang selama ini dilakukan terhadap pengetahuan ASI Eksklusif, dan juga faktor dukungan keluarga dalam perilaku pemberian ASI Eksklusif, maka perlu dilakukan penelitian ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Buleleng II?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan tentang ASI dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Buleleng II.

### **2. Tujuan khusus**

- a) Mengidentifikasi praktik pemberian ASI Eksklusif pada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II
- b) Mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (berupa definisi, manfaat, kerugian) pada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II

- c) Mengidentifikasi bentuk dukungan keluarga (berupa dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan) terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Buleleng II.
- d) Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif pada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskemas Buleleng II
- e) Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan praktik pemberian ASI Eksklusif pada ibu-ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskemas Buleleng II

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Program Studi Gizi, terkait dengan pelayanan kesehatan khususnya tentang pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi yang berguna tentang pelaksanaan program pemberian ASI Eksklusif, sehingga tujuan akhir program dapat tercapai.